

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu wadah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan berolahraga secara teratur dan kontiniu akan meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang. Dewasa ini, olahraga tidak hanya dilakukan untuk mencari kebugaran atau kesegaran jasmani saja tetapi juga dilakukan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya sehingga dapat mengharumkan dan meningkatkan martabat bangsa serta dapat menaikkan pamor suatu daerah atau bangsa.

Sistem pembangunan olahraga dilaksanakan melalui manajemen yang tersusun secara sistematis, sehingga membutuhkan komitmen dan totalitas dari pelaku olahraga untuk dapat membina olahraga agar tercipta prestasi yang lebih baik pada tahap selanjutnya. Pembinaan merupakan suatu bentuk usaha maupun tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik (IPTEK Kemenpora,2010). Untuk itu pembinaan dibidang olahraga perlu diperhatikan dalam upaya pembentukan watak manusia Indonesia yang mempunyai kepribadian yang berdisiplin tinggi serta memiliki sikap sportif.

Tujuan pembinaan olahraga di Indonesia salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga. Untuk meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia perlu adanya manajemen pembinaan dan pelatihan yang

terstruktur dengan baik. Kegiatan pembinaan atlet mengutamakan pada terasahnya kemampuan pemain dalam bidang intelektual, emosional, dan organik. Terasahnya kemampuan atlet di bidang intelektual, emosional dan organik tersebut dilahirkan melalui aktivitas pembinaan yang bekerja secara beririsan. Pembinaan olahraga memiliki hubungan dengan prestasi olahraga (Pakaya et al., 2012). Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting. Adapun komponen yang ada dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan Prasarana, 6) Struktur dan Isi Program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan Penelitian, serta Dana (Harsuki, 2003).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi (Haris Satria M et al., 2012). Pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang dan melakukan sebuah evaluasi terhadap program pembinaan. Prestasi olahraga tidak dapat diraih dalam waktu yang singkat. Prestasi olahraga dihasilkan melalui manajemen pembinaan yang baik dan latihan secara bertahap dan berkelanjutan. Manajemen olahraga juga didefinisikan sebagai “kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, memimpin, dan mengevaluasi dalam konteks organisasi atau departemen yang produk

utama atau layanan terkait dengan olahraga dan atau aktivitas fisik” menurut (Welch, 2011).

Pembinaan olahraga di Indonesia hendaknya semakin berkembang sekiranya harus selalu ada peningkatan seiring dengan penerapan berbagai perkembangan ilmu dan pengetahuan (IPTEK) di bidang olahraga. Dalam hal ini pemerintah hendaklah berperan aktif dengan berupaya secara maksimal mungkin untuk melaksanakan pembinaan prestasi atlet dengan memanfaatkan hasil temuan model-model latihan dan program latihan yang baru dari hasil penelitian yang sudah seharusnya dapat diterapkan oleh para pelatih dalam upaya mengantarkan atlet pada puncak prestasi. (Pasau 2012) Pembinaan prestasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan olahragawan dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi. Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tentunya membutuhkan atlet-atlet dengan potensi dan bakat yang baik. Untuk mendapatkan atlet yg berpotensi sekaligus berbakat maka sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan prestasi.

Prestasi olahraga tidak dapat diraih dalam waktu singkat. Prestasi olahraga dihasilkan melalui manajemen pembinaan yang baik dan Latihan secara bertahap dan berkelanjutan. Keberhasilan atlet untuk meraih prestasi olahraga yang baik sangat diperlukan peran pelatih agar tujuan dapat tercapai sesuai program yang direncanakan. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dapat dibantu oleh

tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pernyataan tersebut juga disebut dalam jurnal (Nailufar & Hartono, 2022) bahwa Peningkatan prestasi olahraga sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala dan dimulai sedini mungkin melalui beberapa kegiatan pencarian dan pemantauan bakat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, dan untuk seluruh organisasi yang bergerak di bidang olahraga baik itu dilakukan melalui olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan untuk bekerja lebih optimal baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Umam (2017:56) dalam jurnal pembinaan prestasi olahraga, untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan (a) Perkumpulan olahraga; (b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengelolaan dan teknologi keolahragaan; (c) sentra pembinaan olahraga prestasi; (d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; (e) prasarana dan sarana olahraga prestasi; (f) informasi keolahragaan; dan (h) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

Bentuk usaha dari pemerintah yang telah dilakukan yaitu dengan mendirikan lembaga program pembinaan dikalangan pelajar di beberapa provinsi di Indonesia dengan objek sasaran yaitu pelajar yang memiliki potensi dan bakat istimewa dibidang olahraga yang saat ini disebut dengan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP). Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) diharapkan dapat menjadi tempat bagi para atlet muda untuk berlatih dan mengembangkan bakat dan kemampuan

yang mereka miliki, yang nantinya akan menjadi tolak ukur dan tempat bagi para atlet yang luar biasa (Amnas et al., 2012). Hingga saat ini, pelatihan dan pendidikan yang dikoordinasikan memiliki tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai kesuksesan dalam industri olahraga dan akademik memiliki komitmen moral yang luar biasa (Hasyim & Saharullah, 2021). Pola pendidikan khusus diterapkan dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan olahraga serta dipadukan dan diseimbangkan, sehingga hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, bermutu dan memperoleh pembinaan latihan olahraga prestasi yang berstandar tepat.

Keberadaan pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar menjadi sangat penting dan strategis, hal ini mengingat selain peningkatan prestasi olahraga yang memang didambakan oleh masyarakat dengan mengedepankan proses pemberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang luas untuk menyelesaikan masalah yang ada pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP). Beberapa saat terakhir ini hasil pembinaan pada PPLP masih dirasakan kurang maksimal. Pada beberapa daerah untuk bersaing sesama olahragawan pelajar diluar PPLP hasilnya juga tidak seperti yang diharapkan, mulai dari proses perekrutan, program yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sejak awal atau tidak, sarana prasarana yang masih belum maksimal, sampai dengan sumber dana yang harus dikelola dengan benar. Oleh karena itu dirasakan perlu untuk penetaan yang lebih lanjut dalam system manajemen pembinaan PPLP tersebut.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang melakukan pengembangan dan pembinaan kepada para pelajar berprestasi. Sebagaimana tertuang dalam PERDA Provinsi Jambi No. 8 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi mendirikan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi di bidang olahraga prestasi dan terus membuat kebijakan-kebijakan untuk dapat mengembangkan upaya-upaya praktis agar proses pembinaan atlet di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi disesuaikan dari waktu ke waktu pembinaan kecabangannya pada cabang-cabang olahraga unggulan yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Hal ini sejalan dengan (Ryzki et al., 2021) pembinaan prestasi olahraga yang diselenggarakan PPLP dan PPLM dapat berfungsi sebagai pemasok prestasi olahraga nasional.

Saat ini PPLP Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi baru mampu membina 78 orang atlet dari 15 cabang olahraga. Adapun cabang olahraga tersebut yaitu: Gulat, Atletik, Angkat Besi, Judo, Pencak Silat, Renang, Tinju, Tenis Lapangan, Bulutangkis, Tarunmg Derajat, Tae Kwon Do, Panahan, wushu dan Dayung. Berikut data jumlah atlet PPLP provinsi Jambi.

Tabel 1.1 Data Jumlah Atlet PPLP Provinsi Jambi

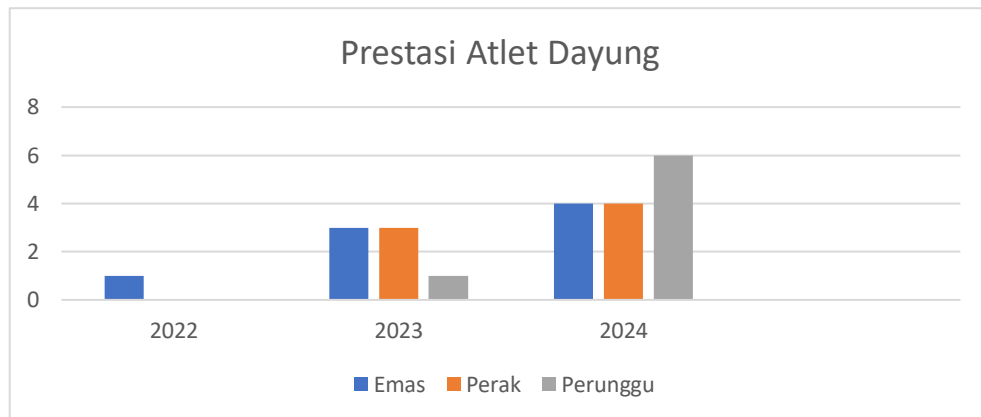
No	Cabor	Jumlah	Keterangan
----	-------	--------	------------

1	Dayung	12	
2	Panahan	2	
3	Wushu	5	
4	Tae Kwon Do	10	
5	Gulat	6	
6	Judo	7	
7	Angkat Besi	8	
8	Senam Aerobik	4	
9	Atletik	3	
10	Renang	2	
11	Bulu Tangkis	2	
12	Tarung Derajat	2	
13	Panjat Tebing	3	
14	Pencak Silat	6	
15	Tinju	6	

Sumber: PPLP provinsi Jambi

Sedangkan prestasi yang pernah diraih oleh di Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi dilihat dari tiga tahun terakhir sudah memperlihatkan hasil yang baik.

Tabel 1.2 Data Prestasi Atlet Dayung



Dalam penelitian (Indrayana & Yuliawan, 2020), Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23 Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa mengenai kelayakan sarana dan prasarana di Kota Jambi, dari 31 cabang olahraga yang ada di Kota Jambi terdapat 42 sarana dan prasarana olahraga yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi yang ke 23 di Kota Jambi, 9 sarana dalam kategori baik sekali dengan persentase 21,4% , 29 sarana dalam kategori baik dengan persentase 69%, 4 sarana dalam kategori sedang dengan persentase 9,6% dan tidak sarana dalam kategori kurang. Dikuatkan pula oleh pernyataan Ketua Komisi 4 Bidang Kesejahteraan Rakyat DPRD Provinsi Jambi, Abdul Hamid yang menyatakan bahwa “Provinsi Jambi berkeinginan untuk dapat mengembangkan pembinaan prestasi para atlet yang berada di dalam Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP). Keinginan ini timbul setelah beberapa waktu lalu, diketahui sarana dan prasarana yang ada di PPLP masih terkendala, dan jika dilakukan

pengembangan dan peningkatan prestasi, akan berdampak pada kemunduran prestasi olahraga daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal, dibutuhkan evaluasi agar hasil akhir dari program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi semakin optimal. Pendapat ini dikuatkan oleh pernyataan (Lestari et al., 2021) bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat serta menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan indikator yang telah ditetapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dan Menurut penjelasan (Zulfikar, 2020) menyatakan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas.

Evaluasi juga diartikan sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program (Muharram, 2020). Selanjutnya Evaluasi suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Vaughan, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir banyak peneliti mengevaluasi program pembinaan namun hanya berfokus pada evaluasi program pelatihan saja, berbeda dalam penelitian ini akan membahas secara keseluruhan aspek-aspek terkait dalam proses pembinaan prestasi atlet pada PPLP Propinsi Jambi. Kedepannya hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi baru dan signifikan dalam pengembangan strategi pembinaan atlet berprestasi ditingkat regional dan nasional.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi”. Metode evaluasi yang akan digunakan yaitu model CIPP. Model ini merupakan singkatan dari empat aspek yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Tujuan dari evaluasi dengan model CIPP yaitu dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan kajian secara menyeluruh.

Evaluasi CIPP akan menilai secara keseluruhan aspek- aspek yang terkait dalam program pembinaan yang ada di PPLP Provinsi Jambi. Aspek *context* akan menilai tentang latar belakang program pembinaan dari PPLP tersebut. Aspek *input* akan menilai tentang kualitas serta kuantitas dari sumber daya dalam Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambiantara lain pengurus, pelatih serta atlet yang terlibat dalam rangkaian program pembinaan. Aspek *process* akan menilai tentang bagaimana implementasi program pembinaan yang telah dirancang oleh pengurus serta pelatih ketika di lapangan. Aspek *product* akan menilai tingkat keberhasilan antara implementasi program dengan target yang telah disusun.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu terdiri dari bagaimanakah Context, Input, Procces, Product di PPLP Provinsi Jambi. Selain dengan metode evaluasi CIPP peneliti juga membatasi

penelitian ini pada cabang olahraga yang sumber pembiayaannya berasal dari APBN saja.

Dari hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti memperoleh data baru bahwa Januari 2025 cabang olahraga yang pendanaanya bersumber dari APBN dikurangi yang awalnya di tahun 2024 berjumlah 4 cabang olahraga menjadi 1 cabang olahraga yaitu Dayung. Setelah pihak kemenpora melakukan assesment pada pelatih dan atlet, untuk cabang olahraga Dayung yang lulus tes hanya terdiri dari 6 orang atlet dan 1 orang pelatih.

Berdasarkan prihal tersebut diatas pada penelitian Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi merumuskan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jambi dari aspek *context*?
2. Bagaimana evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi dari aspek input?
3. Bagaimana evaluasi program Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi dari aspek *process*?
4. Bagaimana evaluasi program pembinaan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi dari aspek *product*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Hasil Program Pembinaan PPLP Provinsi Jambi.
2. Mengetahui Hasil *konteks* dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLP Dayung Provinsi Jambi.
3. Mengetahui Hasil *Input* dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLP Dayung Provinsi Jambi.
4. Mengetahui Hasil *Proses* dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLP Dayung Provinsi Jambi.
5. Mengetahui Hasil *Product* dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLP Dayung Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program pendidikan dan pelatihan di masa depan dan tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkaya pemahaman teoritis di bidang pendidikan dan pembinaan pada PPLP Provinsi Jambi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelatih dapat menjadi masukan dalam upaya mengevaluasi metode dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan pembinaan perencanaan sesi pelatihan yang lebih terfokus.

2. Bagi atlet dapat menjadi umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan performa mereka dalam upaya mencapai puncak prestasi.
3. Bagi pengurus Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Dayung Provinsi Jambi diharapkan dengan hasil evaluasi ini dapat memberikan informasi yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menghasiltan atlit yang berprestasi.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemutakhiran data yang ditinjau dari riset ilmiah sebagai sarana untuk menyamakan persepsi antara pengurus yang berada didaerah dan dipusat dalam upaya menciptakan atlet-atlet berprestasi.